

**TESIS**

**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI  
MELALUI AUDIO VISUAL BERBASIS *EXCELENT PARENTING***



Oleh:

**PUSPITA DWI SAPUTRI**

**NIM : 19204032004**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Dwi Saputri

NIM : 19204032004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Puspita Dwi Saputri

NIM. 19204032004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Dwi Saputri  
NIM : 19204032004  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



**Puspita Dwi Saputri**  
**NIM. 19204032004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Dwi Saputri  
NIM : 19204032004  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 15 Januari 2022  
Saya yang menyatakan,



Puspita Dwi Saputri  
NIM. 19204032004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul :

**“PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI  
MELALUI AUDIO VISUAL BERBASIS EXCELENT PARENTING  
(Studi Kasus di TK ABA Sidomulyo Kota Medan)”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Puspita Dwi Saputri

NIM : 19204032004

Jenjang : Magister (S2)

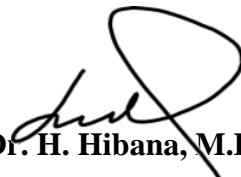
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Pembimbing

  
Dr. H. Hibana, M.Pd

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI AUDIO VISUAL BERBASIS EXCELENT PARENTING

Nama : Puspita Dwi Saputri  
NIM : 19204032004  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.



Penguji I : Dr. H. Suyadi, MA.



Penguji II : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M (



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2022

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92/A-

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-442/Un.02/DT/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI AUDIO VISUAL BERBASIS EXCELENT PARENTING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUSPITA DWI SAPUTRI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204032004  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6226e1a793dc6



Penguji I  
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6209d3627e112



Penguji II  
Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 62513922735e5



Yogyakarta, 02 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62514f786152c

## MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ج وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan “

(QS. Al-Kahfi : 6)





**PERSEMBAHAN**

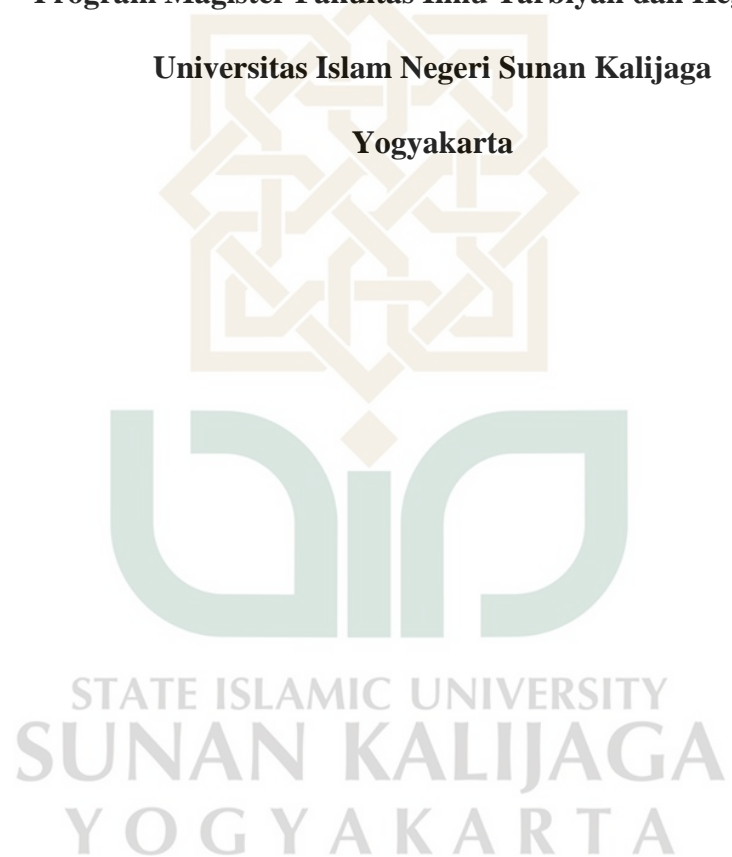
**Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk**

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## ABSTRAK

**Puspita Dwi Saputri, 19204032004, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Berbasis Excelent Parenting*. Tesis, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022**

Dalam mencapai enam aspek perkembangan anak usia dini memerlukan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat, berdampak terhadap hasil pembelajaran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh media pembelajaran yang idealnya dapat mencakup perkembangan nilai agama dan moral. Namun kenyataannya banyak orangtua yang belum mengoptimalkan media pembelajaran yang ada untuk mengembangkan moral anak. Kebanyakan anak usia dini di zaman sekarang memiliki kepribadian yang kurang sopan terhadap orang tua. Permasalahan ini terjadi karenapada pola asuh orangtua dalam mendidik anak. Orangtua cenderung, yang membebaskan anak bermain memegang gadget tanpa batas waktu, sehingga adab dan moral anak berkurang. Adanya program excelent parenting dapat memberikan pengetahuan orangtua dalam mendidik anak. Tujuan penelitian mengkaji pengembangan proses perkembangan nilai agama dan moral anak melalui audio visual berbasis excelent parenting.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri satu orang guru, tujuh peserta didik dan tujuh wali murid. Pengambilan subjek penelitian menggunakan *Teknik Non Probability Sampling*. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dikembangkan Miles dan Huberman dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media audio visual berbasis excelent parenting membentuk adab dan moral anak, selain itu juga dapat mempelancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak. 2) Pengembangan nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excelent parenting melalui tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) Dampak media audio visual membantu dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak. pembelajaran lebih menarik, minat belajar anak meningkat. Kepribadian anak terbentuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Nilai Agama dan Moral, Media Audio Visual, Excelent Parenting*

## ABSTRAC

**Puspita Dwi Saputri, 19204032004**, *Development of Religious and Moral Values for Early Childhood Through Audio Visual Based on Excellent Parenting*. Thesis, Masters Program (S2), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2022

The background of this research is that achieving six aspects of early childhood development requires learning media. The selection of the right learning media has an impact on learning outcomes. In fact, many parents have not optimized learning media to develop children's morals. Most early childhood children today have a personality that is not polite to their parents. This problem occurs because of parenting patterns in educating children. Parents tend to free their children to play gadgets indefinitely, so that children's manners and morals are reduced. The existence of an excellent parenting program can provide parental knowledge in educating children. The purpose of this study was to examine the development of children's religious and moral values through audio-visual based on excellent parenting.

This type of descriptive qualitative research. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one teacher, seven students and seven guardians. Taking research subjects using the Non-Probability Sampling Technique. The data analysis technique using an interactive model was developed by Miles and Huberman starting from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. And test the validity of the data using triangulation.

The results of the study show that: 1) The use of audio-visual media based on excellent parenting shapes children's manners and morals, besides that it can also facilitate understanding and strengthen children's memories. 2) Development of religious and moral values through audio-visual based on excellent parenting through the following stages: planning, implementation and evaluation. 3) The impact of audio-visual media helps in increasing religious and moral values in children. learning is more interesting, children's interest in learning increases. The child's personality is formed into discipline and responsibility.

**Keywords: Religious and Moral Values, Audio Visual Media, Excellent Parenting**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti telah menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Berbasis Excelent Parenting”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Nai'mah, M. Hum, selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Ibu Dr. Hj. Hibana, M.Pd, Selaku Pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa memperhatikan, memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya.
7. Bapak dan Ibu dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.
8. Ibu Harnani S.Pd. AUD, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ibu Nurinnayati Juliani, S.Pd, dan Nurul Inayah, S.Pd, selaku guru Kelas B1 dan B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
9. Ayahanda Supriadi dan Ibunda Sri Watiningsih yang telah memberikan doa, ridho, serta memenuhi semua kebutuhan lahir batinku dengan sangat sempurna, serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan membantu kelancaran untuk terselesaikannya tesis ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terlaksananya tesis ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah peneliti usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penelitian tesis ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini dan peneliti menerima saran dan kritik demi penyempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Peneliti,

Puspita Dwi Saputri S.Pd

NIM. 19204032004



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TESIS</b> .....	
<b>PENGESAHAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kajian Teoretis .....	9
F. Metode Penelitian .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	54
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b>	
A. Gambaran TK ABA Sidomulyo	

1. Gambaran Umum TK ABA Sidomulyo.....	56
2. Visi-Misi dan Tujuan TK ABA Sidomulyo.....	57
3. Tata Tertib TK ABA Sidomulyo .....	58
4. Data Pendidik TK ABA Sidomulyo.....	59
5. Kurikulum .....	60
6. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	60
7. Administrasi Pengajaran TK ABA Sidomulyo.....	61
<b>BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Audio Visual perlu Berbasis Excelent Parenting...	62
2. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Audio Visual Berbasis Excelent Parenting .....	73
3. Dampak Implementasi audio visual Bagi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak .....	96
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	103
<b>A. Kesimpulan</b> .....	103
<b>B. Saran</b> .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	125
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tinjauan Pustaka .....	6
Tabel 1.2	Ruang lingkup aspek nilai agama dan moral anak ....	12
Tabel 2.1	Data Pendidik TK ABA Sidomulyo.....	57
Tabel 2.2	Data Siswa TK ABA Sidomulyo .....	58
Tabel 1.4	Administrasi Pengajaran TKABA Sidomulyo .....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Analisis Data .....	11
Gambar 2	Lokasi Sekolah .....	122
Gambar 3	Kegiatan Excelent Parenting .....	122
Gambar 4	Media Audio Visual .....	123
Gambar 5	Wawancara peneliti dan guru .....	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	111
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	112
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	123
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	123



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu Indonesia telah mengalami kemajuan zaman dan arus globalisasi yang menyebabkan banyak perkembangan di Indonesia. Perkembangan tersebut mencakup ke berbagai sektor, salah satunya adalah perkembangan teknologi pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Namun, perkembangan tersebut malah justru membuat agama dan moral kita menjadi semakin tersingkirkan. Salah satunya agama dan moral yang mulai tersingkirkan, seperti kurangnya pemahaman nilai agama yang dimiliki anak dan moral anak semakin berkurang dan sangat memprihatinkan. Terbukti sekarang ini hanya sedikit anak yang mau mempelajari tentang pemahaman agama, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian kusumastuti (2017) menyimpulkan bahwa sedikit anak yang mau mempelajari nilai agama dan moral.

Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada anak usia berikutnya. Menurut Rahimand Rahiem (2012:454) menjelaskan usia dini merupakan usia kritis pada perkembangan fisik, intelektual dan sosial emosiaonal.<sup>1</sup> Kemajuan kemampuan fisik dan rohani sangat pesat pada usia baru lahir hingga enam

---

<sup>1</sup>Dinia Husni Rahiem, Maila, "The Use of Stories as Moral Education For Young Children," *Internasional of Social Science and Humanity* 2 (2012).

tahun. Kemajuan perkembangan tersebut diperoleh melalui hasil belajar dari lingkungan. Mengingat pentingnya keberadaan usia dini, maka diperlukan adanya pemberian stimulasi dan optimal pada usia tersebut, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 terdapat aspek yang ada pada anak usia dini harus dikembangkan, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>2</sup> Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di PAUD yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Hal ini merupakan usaha dalam menyiapkan anak usia dini mungkin melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan demi menghadapi masa yang akan datang.<sup>3</sup> Untuk membentuk sebuah karakter diperlukan transformasi pendidikan Islam agar lebih mudah dalam menjalankan nilai pendidikan agama yang mana akan menjadi pegangan hidup serta pembentukan kepribadian bagi anak usia dini.<sup>4</sup>

Permasalahan yang terjadi di masa sekarang yaitu seringkali anak melakukan perilaku yang tidak sopan kepada orang dewasa, selain itu banyak anak yang berkata tidak baik seperti mengumpat, berkata kotor. Selain itu anak-anak juga banyak yang tidak mengerti bagaimana cara bersikap sopan santun kepada orangtua, suka berbohong, mencuri yang

---

<sup>2</sup>Permendikbud 137, Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

<sup>3</sup>Hanifah Siti, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam," *Nuansa* 9 (2015).

<sup>4</sup>Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," 2015.

tentu juga berdampak buruk bagi masa depan anak. Anak masih kurang dalam penanaman nilai agamanya seperti kurang pengetahuannya terkait doa-doa sehari-hari, surah-surah pendek, dan malas dalam beribadah.

Permasalahannilai agama dan moral anakusidini juga terjadi di TK ABA Sidomulyo, yang mana banyaksekali aspeknilaiagam dan moral anakmenurun, contohnyaopansantun pada orang tua yang menurun, berkatakotor, seringkalimengumpat. Upayadalamendidikanakdiperlukanadanyacara yang efektif, yaitu salah satunyamenggunakan media audio visual, sepertimenonon film. Menonton film merupakanmerupakanmetodepembeajaran yang akan di sukai anaksertaakanlebihmudahdalammenerimapelajaran yang dilihat, didengar. Denganmemanfaatkan media audio visual diharapkanmateri yang disajikan tersampaikansecara optimal.

Rendahnya mutu pendidikan di sekolah ini menyebabkan rendahnya pula tingkat kualitas sumber daya manusia sehingga dalam hal ini, pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran-pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi untuk memberikan kemudahan pada anak dalam memahami nilai agama dan moral. Kurang terarahnya anak usia dini di zaman sekarang sangat dipengaruhi oleh keluarga sebagai lingkungan inti. Keluarga menjadi pihak pertama yang bertugas menanamkan nilai agama dan moral kepada anak sejak dini. Situasi yang ada menunjukkan bahwa orangtua lebih fokus

ke karir dan disisi lain orangtua berharap agar anaknya menjadi baik dan berguna.

Upaya mendidik anak-anak yang menyenangkan perkara mudah, Lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah keluarga, yang berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak, semakin banyaknya penyimpangan moral yang terjadi pada anak tidak hanya tanggung jawab oleh pendidik tetapi orang tua juga ikut peran dalam perkembangan moral anak.

Fenomena di atas melatarbelakangi tema penelitian untuk mengetahui cara penanaman dan mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang tinggal di lingkungan keluarga pedesaan, dimana lingkungan tempat berkembang dan memberikan pengaruh-pengaruh negatif yang amat kuat, namun keluarga yang tinggal di lingkungan keluarga di kelurahan sidomulyo kota binjai sumatera utara diuntut untuk tetap mampu mengajarkan nilai-nilai agama dan moral pada anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungan. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk berfokus pada bagaimana cara mengembangkan atau menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang tinggal di lingkungan keluarga pedesaan kelurahan sidomulyo kota binjai sumatera utara. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil tema penelitian yang berjudul **“Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Berbasis Excelent Parenting.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini menggunakan audio visual berbasis excelent parenting?
2. Bagaimana pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini menggunakan audio visual berbasis excelent parenting ?
3. Apa dampak implementasi audio visual bagi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dikembangkannya penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengalisis Mengapa pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui audio visual berbasis excelent parenting
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan nilai agama dan moral anak melalui audio visual berbasis excelent parenting
3. Mengetahui dampak implementasi audio visual berbasis excelent parenting bagi pengembangan nilai agama dan moral anak



#### D. Tinjauan Pustaka

Terdapat berbagai kajian pustaka yang menyoroiti isu pengembangan nilai agama dan moral melalui audio berbasis excelent parenting yang dilakukan oleh para penelitian terdahulu, yakni:

**Tabel 1.1**  
**Tinjauan Pustaka**

No	Identitas Artikel (Penulis, Nama Jurnal, Tahun Terbit)	Judul Penelitian	Responden/ Informan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Khudziatul Inayah ( <i>Tesis</i> , 2020)	Implementasi Pembelajaran Agama Materi shalat dengan Pemanfaatan Media Audio Visual	TKIF Istiqomah Tembarak Temanggung	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu penerapan Media audio visual, dengan hasil yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran agama anak
2.	Toto Haryadi, Dimas Irawan ( <i>Andharupa</i> , 2016)	Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini dengan Pendekatan Storytelling Melalui	TK ABA	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan Storytelling, dengan hasil yang efektif dalam meningkatkan Nialai

		Media Komunikasi Visual			agama dan moral anak
3.	Indah dwi Sartika, Yecha Febrieanitha Putri ( <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 2021)	Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Melalui Media Audio Visual	RA Perwadina Palembang	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian ini yaitu penerapan Media audio visual, dengan hasil yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran agama anak
4.	Wahyu Mega Mustikaningrum ( <i>Tesis</i> , 2014)	Peran Kegiatan Parenting dalam Pola Asuh Orangtua	PAUD Cinta Kasih Purworejo	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan Kegiatan Parenting, dengan hasil yang efektif dalam meningkatkan Pola asuh orangtua kepada anak

Berdasarkan kajian pustaka yang terdapat pada tabel diatas memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

#### 1. Tema Penelitian

Tema penelitian ini adalah “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Berbasis Excelent Parenting (Studi Kasus di TKABA Sidomulyo)”, memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Khudziatul Inayah, Toto Haryadi, Dimas Irawan, Indah dwi Sartika, Yecha Febrieanitha Putri, Wahyu Mega Mustika ningrum, memiliki kesamaan dalam membentuk karakter moral anak usia dini dengan kegiatan excelent parenting malalui audio visual, pada penelitian terdahulu Khudziatul Inayah, Toto Haryadi, Dimas Irawan, Indah dwi Sartika, Yecha Febrieanitha Putri, memiliki kesamaan dalam membahas pengembangan nilai agama dan moral anak melalui media audi visual, nammun berbeda dengan penelitian terdahulu dari Wahyu Mega Mustika ningrum yaitu terdapat pebedaan dalam kegiatan saat penelitian, akan tetapi sama-sama membentuk nilai agama dan moral anak usia dini.

#### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini sama dengan penelitian yang digunakan oleh Khudziatul Inayah, Toto Haryadi, Dimas Irawan, Indah dwi Sartika, Yecha Febrieanitha Putri, yang mana sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Akan tetapi

berbeda dengan Wahyu Mega Mustika ningrum yang mana menggunakan metode penelitian eksperimen dan kuantitatif.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek yang peneliti gunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian dari Khudziatul Inayah, Toto Haryadi, Dimas Irawan, Indah dwi Sartika, Yecha Febrieanitha Putri, Wahyu Mega Mustika ningrum. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mega Mustika ningrum yang mana menggunakan subyek anak usia tujuh tahun dalam penelitiannya, dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mega Mustika ningrum yaitu menggunakan subjek orang tua, guru, tokoh masyarakat.

## E. Landasan Teori

### 1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak

Harun Nasution mengatakan bahwa agama berarti ikatan yang harus dipegang atau dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud ini adalah suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>5</sup>

Secara istilah bahwa agama adalah kepribadian tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu. Bahwa agama yang memberikan informasi yang harus

---

<sup>5</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

dikerjakan oleh manusia. Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan dihindari oleh manusia berdasarkan kepercayaan yang diyakini.

Membahas mengenai perkembangan nilai agama dan moral, kita tidak akan bisa lepas tentang perkembangan moral, karena perkembangan nilai agama dan moral adalah hal yang saling berkaitan satu sama lain. Istilah moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip yang dianggap benar.<sup>6</sup> Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan atau konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Bahwa anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya sudah terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalaman ketika berinteraksi dengan orang lain.

Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa individu yang memiliki moral berarti individu yang telah mampu untuk memenuhi tuntunan sebagai kodrat manusia. Setiap anak mampu berperilaku sesuai dengan tuntunan dan aturan-aturan yang berlaku. dari perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2013).

yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk menurut norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, perkembangan nilai agama dan moral dapat diartikan sebagai perubahan psikis anak mengenai pemahaman dan kemampuan dalam membedakan perilaku baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama islam dan juga berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Jamie dalam bukunya mengatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan

#### **a. Tujuan Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

Sjarkawi menyatakan bahwa pendidikan nilai agama dan moral bertujuan untuk medidik terbentuknya perilaku yang baik sesuai dengan norma masyarakat dan ajaran agama.<sup>7</sup> Menurut Adler tujuan dari pendidikan agama dan moral adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti:<sup>8</sup>

- 1) Dapat beradaptasi pada berbagai situasi, dapat bersosialisasi dengan orang lain.
- 2) Dapat memahami tentang perbedaan dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar dari identitas budayanya.
- 3) Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya.

---

<sup>7</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi aksara, 2009).

<sup>8</sup>Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018).

Sayaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah (1) anak yang bersikap imitasi mulai dari menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, (2) anak yang bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, (3) anak yang bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>9</sup> Melihat sikap yang dibentuk oleh anak, maka sebaiknya setiap lembaga dan orangtua benar-benar memahami bagaimana pentingnya mengembangkan nilai agama dan moral yang merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan pada anak sejak usia dini berkenaan dengan kemampuan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam lingkungan sosial, budaya dan agama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral anak untuk mengembangkan karakteristik atau kepribadian anak yang baik, berupa perilaku dan moral yaang secara norma masyarakat maupun secara syariat agama.

#### **b. Ruang Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

Permendikbud No 137 Tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan

---

<sup>9</sup>Miler Jmie C, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak* (Bandung: KAFIA, 2013).

religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penlong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.<sup>10</sup>

Aspek perkembangan nilai agama dan moral ini mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.792 Tahun 2018, bahwa perkembangan nilai agama dan moral mencakup Al-quran, hadis, ibadah, kisah islami, akidah, dan akhlak. Perwujudan nilai agama dan moral misalnya berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, adil, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati/toleransi agama lain.<sup>12</sup> Berikut standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang ditetapkan oleh Kementerian Negeri Agama :

---

<sup>10</sup>Permendikbud 137, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>11</sup>Permendikbud 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

<sup>12</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tentang *Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal*, 2018.



**Tabel 2.1**  
**Standart Pencapaian Perkembangan NAM**  
**Anak Usia 5-6 Tahun**

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Usia 5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan minimal 10 asmaul husna</li> <li>b. Menyebutkan 6 rukun iman</li> <li>c. Menyebutkan rukun islam</li> <li>d. Melakukan gerakan shalat dengan urutan yang benar</li> <li>e. Mengucapkan doa-doa pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>f. Mengucapkan kalimat thayyibah</li> <li>g. Menyebutkan 5 yang termasuk nama ulul azmi</li> <li>h. Menyebutkan 10 nama-nama malaikat</li> <li>i. Melafalkan adzan dan iqamah</li> <li>j. Melakukan pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>k. Membiasakan berperilaku baik/sopan</li> <li>l. Mengenal hari besar agama</li> <li>m. Menghormati/ toleransi dengan penganut agama lain</li> <li>n. Melafalkan surau-surah pendek</li> </ul>

Secara garis besar ruang lingkup meningkat nilai agama dan moral yaitu mencakup : akidah, ibadah akhlak dan juga al-quran. Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya tidak hanya memperhatikan dan mementingkan akidah (keyakinan), ibadah dan akhlak saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu, diantaranya mencakup bidang : keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, mental dan kesehatan.

Ruang lingkup agama islam meliputi kekeliruan, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT,

hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Menurut Abi Atheva nilai-nilai agama anak dapat terwujud dalam perilaku baik sehari-hari, yaitu: mengucapkan salam dan menjawab salam, rendah hati, menyayangi sesama, saling berbagi dll. Ruang lingkup pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama adalah:<sup>13</sup>

1) Manusia terhadap Allah SWT

Wujud akhlak manusia terhadap Allah SWT yaitu yang pertama mengenal Allah yang diantaranya meliputi: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai pemberi balasan (baik atau buruk) dan yang kedua yaitu hubungan akhlak manusia dengan Allah SWT yang mencakup: a) ibadah umum seperti beriman dan bertaqwa, sedangkan ibadah khusus seperti shalat, zakat puasa, dan haji. b) meminta tolong kepada Allah SWT yaitu dengan cara usaha, upaya serta doa.

2) Manusia terhadap Manusia

Akhlak manusia terhadap manusia adalah yang menyayangi diri sendiri, menghormati orangtua dan guru, menyayangi yang lebih tua, dan sayang terhadap sesama.

---

<sup>13</sup>Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa," *Jurnal Tarbawi* 2 (2018): 1.

### 3) Manusia terhadap Lingkungan

Akhlak manusia terhadap lingkungan adalah alam, segala jenis tumbuhan dan segala jenis hewan, dan sosial, masyarakat dan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ruang lingkup ini dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral mencakup pada kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan akidah (keyakinan), ibadah, akhlak dan al-quran saja, tetapi jauh lebih luas dari semua itu. Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang anak ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan anak agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, dan potensi yang dimilikinya.

Upaya meningkatkan nilai agama dan moral pada penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan, dalam pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan anak dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas.<sup>14</sup> Untuk mengembangkan kemampuan intelektualitas anak dalam menghadapi berbagai macam persoalan

---

<sup>14</sup>Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (yogyakarta: Nuansa Aksara, 2017).

kehidupan yang dihadapinya, untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, dan tentunya hal itu membutuhkan potensi pada nilai agama dan moral anak.<sup>15</sup> Untuk meningkatkan maka perlu adanya motivasi belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator, yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang anak dapat belajar.

### c. Tahapan Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut teori piaget, perkembangan nilai agama dan moral moral melalui observasinya terhadap sejumlah anak-anak kecil. Teori ini melibatkan pada pemahaman anak mengenai aturan, bagaimana seorang anak membedakan yang benar dan salah, ada pemecahan anak mengenai hukuman dan keadilan. Piaget membagi tahap perkembangan moral menjadi 2 yang akan dijelaskan sebagai berikut: *heteronomous morality* dan *autonomous morality*.<sup>16</sup>

#### 1) Heteronomous Morality (realisme moral)

---

<sup>15</sup>Erni Munastiwi, "Strategi Orangtu Dalam Mengembangkan Bakat," *Jurnal Pendidikan Claser* 4 (2020): 4.

<sup>16</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Tahap perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 3-8 tahun. Ditahap ini anak dapat berpikir mengenai ketentuan-ketentuan tentang aturan-aturan yang berlaku pada sifat yang suci dan tidak dapat dirubah, dan aturan-aturan tersebut terlepas dari kendali manusia. Anak di usia 5-6 tahun yakin akan keadilan yaitu konsep bahwa siapa yang melanggar akan dijatuhi hukuman, dan hukuman yang dijatuhkan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan tanpa melihat disengaja atau tidak.<sup>17</sup> Tahap moralitas heteronom, anak-anak menilai secara objektif, apabila anak usia lima tahun memandang bohong selalu salah, maka pada anak usia di atasnya memandang bohong tidak selamanya salah, kadang dibenarkan selama ada alasan yang dapat diterima.

2) *Autonomous morality (realisme subjektif)*

Tahap perkembangan moral terjadi anak usia 9-12 tahun. Ditahap ini anak sudah mulai sadar bahwa suatu aturan yang berlaku merupakan ciptakan dari manusia dan kesepakatan bersama. Anak paa usia 5-6 tahun ini memiliki aturan-aturan yang berlaku hanyalah kontrak sosial yang telah disetujui dan harus dilakukan bersama, sehingga anak akan menerima dan mengakui sesuai kesepakatan. Tahap ini bebarengan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, dimana anak

---

<sup>17</sup>Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral," *Paramurabi* 1 (2018): 1.

mampu berfikir abstrak, memahami dan memecahkan masalah berdasar asumsi. Anak usia lima tahun berbohong selalu buruk, tetapi anak yang usianya di atas lima tahun mereka menganggap bahwa berbohong dibenarkan dalam situasi tertentu dan karena tidak selalu buruk.

Tahap perkembangan menurut Kohlberg tentang penalaran moral merupakan penjabaran dan perbaikan teori piaget, sama halnya seperti teorinya Piaget, Kohlberg mempelajari cara anak-anak dan orang dewasa bernalar tentang aturan yang mengatur perilaku dalam situasi tertentu. Kohlberg tidak mempelajari permainan anak, tetapi lebih menyelidiki tanggapan mereka terhadap beberapa situasi terstruktur.<sup>18</sup> Perkembangan nilai agama dan moral ditekankan pada perkembangan perilaku anak. Dalam hal ini pengembangan perilaku dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu metode dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan melalui keteladanan. Selain keteladanan Allah SWT berfirman QS At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

---

<sup>18</sup>Agus Winarti, “, Vol. II, No.2 September 2020,” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat II*, no. 2 (2020): 131–45.

dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain, 1) pembelajaran dengan keteladanan, 2) pembelajaran dengan kebiasaan, 3) pembelajaran dengan nasihat, 4) pembelajaran dengan perhatian dan pengawasan, 5) pembelajaran dengan hukuman (*punishment*).<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa anak belajar dari lingkungan dan melalui sensori dan panca inderanya. Dalam hal ini anak mengamati berbagai perilaku yang muncul di lingkungannya. Seperti perilaku-perilaku yang baik dan buruk. Dalam pendidikan anak usia dini biasanya perilaku dikembangkan melalui proses pembiasaan, seperti melakukan shalat, hafalan, surat-surat pendek dan membaca doa-doa harian.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

Faktor lingkungan merupakan kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi perkembangan manusia.<sup>20</sup>

Faktor ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>21</sup> Pertama, keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, jadi

---

<sup>19</sup>Ulwan Nasikh Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017).

<sup>20</sup>Rini Hidayati, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017).

<sup>21</sup>Ardy & Barnawi Novan, *Ilmu Pendekatan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monotomik Holistik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

lingkungan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan anak, dan lingkungan keluarga inilah yang akan membangun pondasi dalam proses perkembangan anak.

Kedua, Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Proses interaksi antara anak dengan guru dan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak. Stimulus guru memiliki andil yang cukup besar dalam mengoptimalkan perkembangan anak, dan guru sebagai orangtua kedua bagi anak ketika berada di sekolah.

Ketiga, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang diikat oleh kebudayaan dan agama. di dalam masyarakat menjalin hubungan timbal balik atas kepentingan bersama, adat, sistem hidup. Kebiasaan di masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak, di lingkungan masyarakat anak dapat pengalaman yang nantinya akan membentuk perkembangan anak.

Beberapa faktor di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah keadaan lingkungan masyarakat dan sosial. Dalam hal ini, salah satu lingkungan masyarakat dan sosial adalah lingkungan sekolah. Oleh sebab itu dalam lingkungan masyarakat dan sosial hendaknya memahami benar pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. Dan terdapat metode yang tepat dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di lembaga pendidikan anak usia dini, salah satunya dengan penerapan strategi-



strategi dan penggunaan media-medi yang menunjang penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Seramm dalam Hermawan menyebutkan bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam keperluan pembelajaran.<sup>22</sup> Media yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan, memudahkan anak untuk menerima pesn apa yang disampaikan oleh orangtua. Orang tua dapat menggunakan media sebagai alat untuk memberikan pemahaman kepada anak dengan menghadirkan bentuk-bentuk objek yang nyata dan objek benda yang ingin dikenalkan pada anak.

Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman vidio, slide suara dan sebagainya.<sup>23</sup> Media pembelajaran yang berupa pendengaran dan penglihatan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Hermawan Asep H, *Media Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2019).

<sup>23</sup>Joni Purwanto, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama," *Teknologi Pendidikan & Pembelajaran* 2 (2014): 2.

<sup>24</sup>Hayati Najmi, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio," *Jurnal A-Hikmah* 14 (2017): 2.

Pembelajaran yang digunakan pendidikan anak usia dini dalam Permendikbud 146 Tahun 2014, mengemukakan beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) belajar melalui bermain, (2) berorientasi pada perkembangan anak, (3) berorientasi pada kebutuhan anak, (4) berpusat pada anak, (5) pembelajaran aktif, (6) berorientasi pada nilai-nilai karakter, (7) berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, (8) didukung oleh lingkungan yang kondusif, (9) berorientasi pada pembelajaran yang kondusif, (10) dan memanfaatkan media pembelajaran Permendikbud No 146 Tahun 2014: 2. Oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari beberapa point di atas dalam pembelajarannya, walaupun mengungkap pembelajaran yang bersifat ilmiah dan saintifik.<sup>25</sup>

Dijelaskan bahwa kecocokan media pembelajaran *audio-visual* pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Peneliti ini dibatasi pada materi pembelajaran tentang moral khususnya pada kompetensi dasar yang mendeskripsikan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Azhar menjelaskan bahwa “ media *audio-visual* adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanisme dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio-visual*, sehingga pengajaran yang dilakukan melalui media *audio visual* adalah sebuah produksi dan

---

<sup>25</sup>Permendikbud 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>26</sup> Hal ini senada dengan pendapat arsyad dalam khadijah bahwa media *audio-visual* adalah perantaran yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik melalui apa yang dilihat dan didengar.<sup>27</sup> Adapun pengertian media audio visual sebagai berikut:

- a. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, misalnya: slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran tiba dimana media tersebut mengandung

---

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>27</sup>Putri Kemala Devi & Nia Rudiana, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: UB Pres, 2018).

pendengaran dan penglihatan. Media tersebut terdiri dari unsur audio dan gambar yang akan tampil secara bersamaan, memudahkan anak dalam kemampuan berpikirnya dan memahami apa yang disampaikan.

### **b. Jenis-jenis Media Audio Visual**

jika dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini anak dapat mempelajari peristiwa-peristiwa yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti: film, slide, video dan sebagainya

- 2) Media dilihat dari cara atau teknik penyusunan, media dapat dibagi dalam :

- Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, strip dan sebagainya.
- Media yang tidak diproyeksikan, seperti: gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya

### **c. Fungsi Media Audio Visual**

Fungsi media audio menurut Rivai adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang

dapat dicapai dengan media audio berupa : pemusat perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahannya, melatih daya analisis, menentukan arti konteks, memilih informasi dan gagasan, serta mengingat kembali.<sup>28</sup> Melatih keterampilan pada seseorang terutama dalam panca inder pendengaran. Manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk :

1) Menarik perhatian anak

Media yang akan membuat anak-anak lebih tertarik dalam meresap informasi yang akan orangtua berikan. dalam hal ini media berbentuk gambar yang sekaligus diiringi oleh suara.<sup>29</sup>

2) Menambah gairah dan motivasi anak

Media yang dapat menambah semangat belajar. Media berfungsi sebagai bahan pembelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi, dengan bentuk yang menarik anak akan semangat dan membangkitkan motivasi, merangsang belajar.<sup>30</sup>

3) Memberikan Pengalaman anak dengan menyimpulkan dari sebuah video yang diberikan

Media yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Dengan hal yang menarik anak akan

---

<sup>28</sup>Ahmad Rivai & Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012).

<sup>29</sup>Fitria Ayu, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* 5 (2014): 2.

<sup>30</sup>Muttaqien Fajar, "Penggunaan Media Audio-Visual," *Wawasan Ilmiah* 8 (2017): 1.

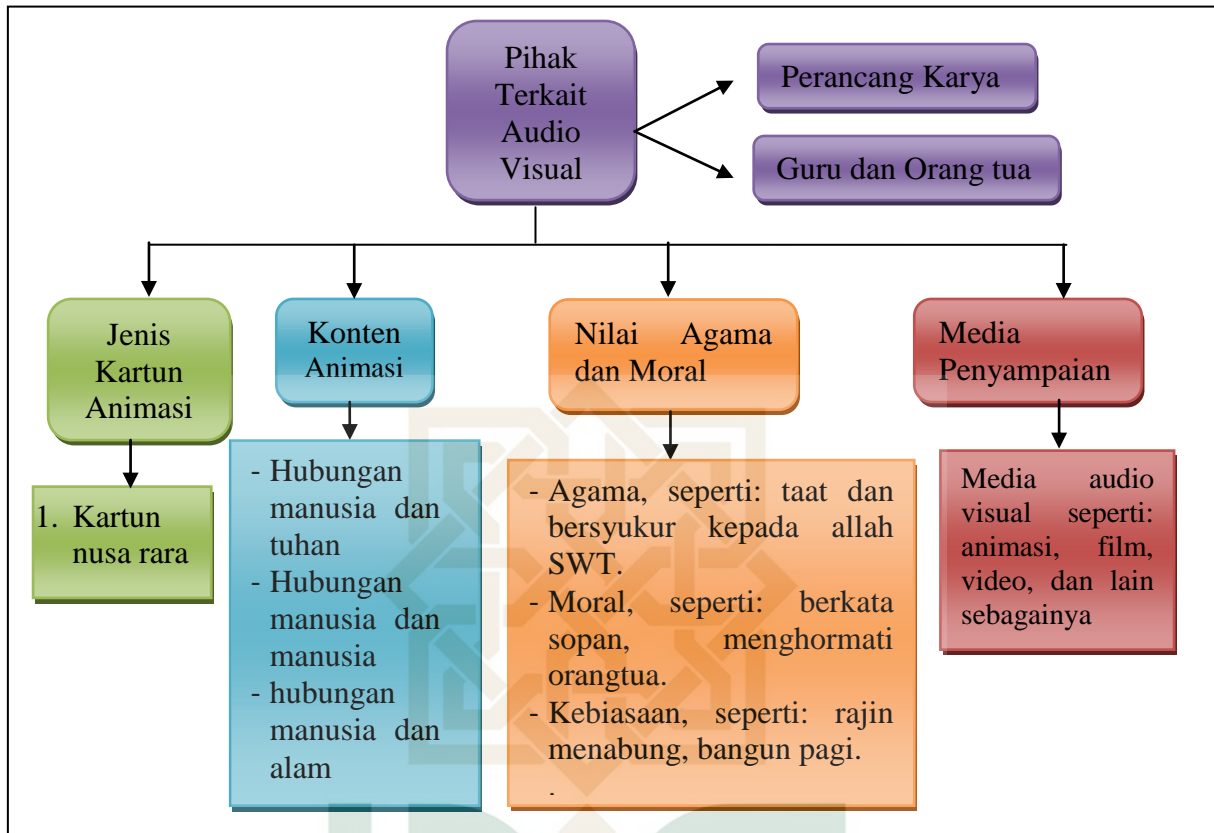
mudah untuk menyimpulkan hasil video yang anak lihat dan dengarkan.<sup>31</sup>

Media audio visual dapat memberikan penanaman terhadap nilai agama dan moral anak, Keteladanan dalam penggunaan media audio visual diterapkan dengan memilih video-video yang mengandung nilai keteladanan untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dan moral. kegiatan yang diberikan orangtua kepada anaknya ialah menonton kartun animasi anak yang menceritakan tentang pembelajaran agama dan moral. Anak dapat memahami isi cerita sebagai contoh kehidupan anak yang memiliki akhlak yang baik agar ditiru oleh anak. dan contoh penggunaan kartun Nussa dan Rara yang merupakan video animasi yang menceritakan kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW, sehingga anak dapat memahami dengan mudah kisah-kisah Rasulullah SAW dan dapat ditiru oleh anak.konten kegiatan audio visual berupa kisah nyata religi nabi ibrahim yang mengajarkan bahwa berpegang teguh pada ketaatan dan kebenaran pasti akan menuju kemenangan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (yogyakarta: Budi Utama, 2018).

<sup>32</sup>siti Maemunah, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Audio Visual Pada Anak Kelomponk B," *Skripsi*, 2013.



Skema 2.1

### Pesan Nilai Agama dan Moral melalui Audio Visual

Skema pada gambar 2 memberi wawasan bawa upaya menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu pemetaan dalam memilih jenis cerita, konten cerita, kandungan nilai agama dan moral, serta media penyampaian melihat kartun animasi. Hal ini menciptakan banyak alternatif sesuai dengan pilihan, sehingga orangtua atau guru bisa leluasa memilih cerita dan media sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Media yang mendukung kegiatan audio visual secara garis besar digolongkan menjadi yaitu audio dan visual. Penggolongan ini didasarkan bahwa cerita-cerita yang disajikan untuk anak-anak

berupa buku dan file digital. Media di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi anak dan menarik seseorang untuk melihatnya.

#### **d. Kelebihan dan kekurangan audio visual**

Sejalan tujuan dan fungsinya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media audio visual sebagai berikut:

##### **1) Menarik Perhatian Anak**

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual membuat proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan variatif. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual memiliki kelebihan sehingga dapat menarik perhatian anak.

##### **2) Merangsang Imajinasi**

Media ini dapat merangsang imajinasi anak, dengan menonton kartun animasi nusa rara, sehingga anak dapat mengimajinasi dalam pikiran anak dan anak akan menirukan apa yang telah dia lihat dan dengarkan.

##### **3) Cepat mengingat dan Memahami Peristiwa**

Setelah melihat kartun animasi yang disajikan membuat anak cepat mengingat dan memahami peristiwa yang terjadi di dalam kartun animasi yang anak lihat dan dengarkan.

##### **4) Membuat Anak menjadi Aktif**



Media audio visual juga membantu anak menjadi aktif dan menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif, dan membantu anak menjadi lebih intelektual, dan dapat menerapkan pengetahuannya.

Adapun kelemahan dari media audio visual sebagai media pembelajaran anak karena memerlukan tempat dan waktu, karena tidak bisa dilakukan di sembarang tempat, menonton kartun animasi ini bergantung pada teknis listrik dan berbagai alat yang terkait, media ini juga tidak mampu mengontrol pemikiran dan mengukur pengetahuan anak selama dia menonton kartun animasi.

### **3. Excelent Parenting**

#### **a. Pengertian Parenting**

Sebelum kita mengetahui arti dari *parenting*, akan lebih baik jika mengetahui pengertian *parenting*. *Parenting* berasal dari bahasa inggris yang berarti proses mengasuh anak atau pengasuhan. *Parenting* adalah suatu upaya pendidikan yang dilakukan oleh orangtua atau keluarga, yang meliputi aktivitas-aktivitas seperti: memberi makan atau asupan nutrisi yang diberikan kepada anak, memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) sebagai usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penggunaan kata “*parenting*” disebabkan karena belum ada kata dalam bahasa indonesia yng tepat untuk mewakili aktivitas-aktivitas dari proses interaksi antara orangtua dan anak.

*Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.<sup>33</sup>

Kegiatan *parenting* dilakukan dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mendapatkan pendidikan dan merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya yaitu fungsi keluarga dalam bidang sosial dan pendidikan, kegiatan *parenting* dilakukan antara keluarga dan pihak sekolah (Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini) sehingga keluarga dapat menjadi mitra yang baik. Proses *parenting* juga tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja yaitu orangtua kepada anak, melainkan proses interaksi yang intensif dari kedua belah pihak. Usaha yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga PAUD dalam menyadari pentingnya peran orangtua untuk menyukseskan pendidikan karakter pada anak, maka dibentuklah kelompok/perkumpulan orangtua siswa (*parenting*) yang didalam kelompok tersebut ada kegiatan positif yang melibatkan orangtua, guru dan siswa dalam upaya peningkatan wawasan orangtua dalam proses mendampingi tumbuh kembang anak.

Secara umum tujuan program *parenting* adalah mengajak orangtua untuk bersama-sama memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Selain itu program *parenting* dapat meningkatkan

---

<sup>33</sup>R Batool, S, S & Bond, "Mediatonal Role of Parenting Styles in Emotinal Intelegence of Parent and Aggression among Adolescent.," *International Journal of Psychology* 3, no. 50 (2015).

pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam keluarga dengan belandasan dasar-dasar karakter yang baik. Selain itu, program *parenting* dilakukan oleh lembaga PAUD agar program sekolah dan program rumah dapat diselaraskan, sehingga pendidikan nilai agama dan moral anak yang diterapkan disekolah dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga. Program ini akan meningkat kerjasama antara orangtua dan pihak lembaga PAUD dan dapat meningkatkan kompetensi guru.

b. Excelent Parenting

Menurut Rifa Hidayati Excelent merupakan program yang berupa pelatihan orangtua untuk meningkatkan kualitas penerapan pola pengasuhan anak dengan materi dan cara yang terbaik.<sup>34</sup> Parenting merupakan suatu cara orangtua untuk mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak, atau cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Hidayati Parenting adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis serta perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak.<sup>36</sup>

Excelent Parenting merupakan suatu bentuk pelatihan yang diberikan kepada oran tua dengan cara penyampaian materi peranan

---

<sup>34</sup>Hidayati Rifa, "Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif Melalui Program Excelent Parenting" 11 (2021).

<sup>35</sup>Fauzill Muhammad Adhim, *Positive Parenting, Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Postif Pada Anak Usia Dini* (Mizan ustaka, 2016).

<sup>36</sup>L Hidayati, "Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah," *PIAUD FTIK IAIAN Sultan Amai Gorontalo*, 2020.

penting orangtua dan langkah-langkah mengasuh dan mendidik anak sejak dini, memahami dinamika perkembangan anak, dan berperan penting komunikasi dan hubungan emosional positif anak dan orangtua.<sup>37</sup>

Upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya diadakan kegiatan yang mensinergikan antara pendidik dan orangtua melalui keterlibatan orangtua. Brooks menyatakan bahwa parenting ini kolaborasi antara orangtua dan anak dalam sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan orangtua yang memberikan lingkungan yang protektif, memberikan pengalaman yang membawa komunitas yang paling besar, menjadi kekuatan yang tidak tergantikan dalam kehidupan anak.

Pembelajaran parenting merupakan perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalikan perbuatan, pengalaman, keterampilan, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda. Parenting merupakan pembelajaran yang memberikan pendidikan ruang kepada orangtua dalam pengasuhan anak di sekolah, dalam hal ini bisa saja dengan membangun komunikasi dengan baik antara lembaga/guru dengan orangtua. Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada

---

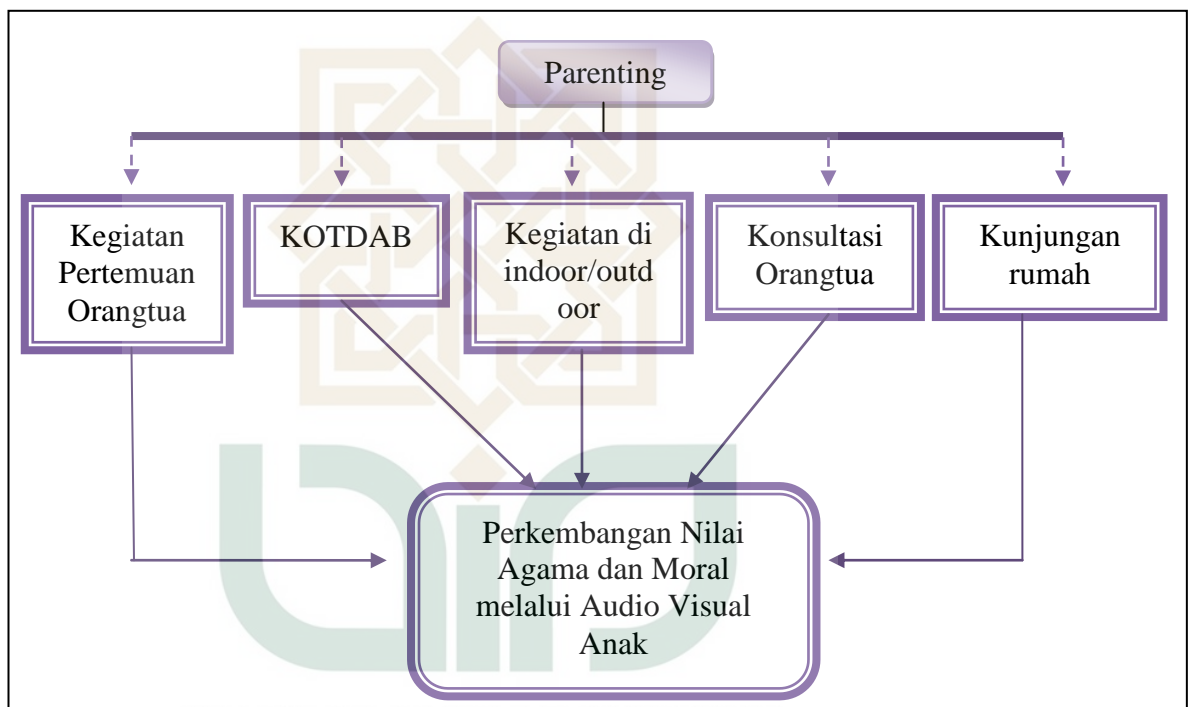
<sup>37</sup>Rifa, "Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif Melalui Program Excelent Parenting."

keluarga disitu ada pendidikan, dimana ada orangtua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Oleh karena itu melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antara orangtua, untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga paud. Secara umum tujuan program parenting adalah mengajak para orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Sedangkan secara khusus tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan nilai agama dan moral yang baik.

Mempertemukan kepentingan antara pihak keluarga dan sekolah mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan nilai agama dan moral anak yang dikembangkan di sekolah dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga. Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah. Program sekolah memiliki beberapa program kelembagaan dan pembelajaran, kadang kala bertentangan atau tidak sejalan dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga. Dengan program parenting ini akan terjadi keselarasan dan keterkaitan. Kerjasama yang saling mendukung dan menguatkan, keterlibatan orangtua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal. Agar orangtua tidak sepenuhnya berharap kepada lembaga

PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi berkontribusi orangtua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Bentuk Program Parenting di PAUD



Skema 2.2  
Konsep Model Parenting (Sumber: Joyce L Epstein, 2002)

Program parenting ini dapat dibentuk dengan beberapa tahapan antara lain:<sup>38</sup> 1) Melakukan identifikasi kebutuhan orangtua, setiap orangtua memiliki keinginan yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya yang menjadi peserta didik di lembaga PAUD. Ada orangtua yang ingin anaknya bisa cepat membaca,

<sup>38</sup>Mualifah, "Storytelling Sebagai Metode Parenting Anak Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini," *Jurnal PSIKOILAMIKA* 10 (2013): 1.

memiliki kemandirian yang lebih dll, 2) Membentuk kepanitian parenting, sehingga program parenting yang akan dikembangkan benar-benar membantu kebutuhan orangtua dan lembaga PAUD, 3) Menyusun program dan jadwal kegiatan, Kegiatan parenting di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan dilaksanakan berdasarkan program yang telah terencana dan terarah. Program ini melibatkan pengelola, tutor dan peserta parenting. Pelaksanaan program parenting ini meliputi :<sup>39</sup>

a) Perencanaan

Perencanaan parenting ini dilakukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program parenting sesuai dengan jenis-jenis program yang akan dikembangkan dari hasil identifikasi kebutuhan.

Perencanaan yang dilakukan oleh tutor pada proses kegiatan parenting salah satunya mencari identifikasi kebutuhan para peserta parenting, hal-hal apa yang diperlukan dalam proses kegiatan parenting agar tujuan dari kegiatan ini tercapai. Tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyetarakan visi dengan orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orangtua agar adanya komitmen pengelola dan orangtua.

---

<sup>39</sup>Darti Sistri, “Pengembangan Model Pembelajaran Parenting Untuk MENINGKATKAN Kecakapan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Nabila Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2019).

b) Pelaksanaan Kegiatan *Parenting*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan sudah siap selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan sesuai dengan program kegiatan parenting. Pelaksanaan kegiatan parenting dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan. Metode yang biasanya digunakan dalam proses kegiatan parenting ini adalah metode tanya jawab.

c) Evaluasi Kegiatan *Parenting*

Setiap tahapan dilakukan dengan evaluasi supaya menghindari kesalahan pelaksanaan program yang akan datang. Untuk tahap evaluasi pembelajaran parenting biasanya dilaksanakan 14 hari dan setelah orang tua mengaplikasi materi yang disampaikan.<sup>40</sup>

Orangtua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anak, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan untuk berkesinambungan proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka

---

<sup>40</sup>Mualifah, *Psycho Islami Smart Parenting* (yogyakarta: Diva Pres, 2009).



dibutuhkan “parenting” sebagai program pembimbing orangtua.<sup>41</sup>

Program parenting merupakan kegiatan yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orangtua tentang bagaimana pola asuh yang baik terhadap anak. Implementasi program parenting ini terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program parenting. Sedangkan perencanaan adalah suatu perkiraan tentang apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan keadaan yang ada masa kini dan keadaan yang terjadi di masa depan yang diharapkan mengalami perubahan keadaan yang lebih baik.

Bentuk-bentuk perilaku pengasuhan orangtua dan anak, guru dan peserta didik dalam berinteraksi dilingkungan anak :

- 1) Kontrol dan pemantauan merupakan dua hal yang saling berkaitan kontrol bisa dengan diberlakukan melalui hukuman (kontrol yang jelas dan pemberian pujian dan hadiah (kontrol yang samar), sedangkan pemantauan aktivitas orangtua untuk mengetahui kegiatan anaknya.
- 2) Dukungan dan keterlibatan, menurut Thomas dukungan orangtua merupakan perilaku interaksi orangtua yang memiliki ciri adanya perawatan kehangatan dan persetujuan

---

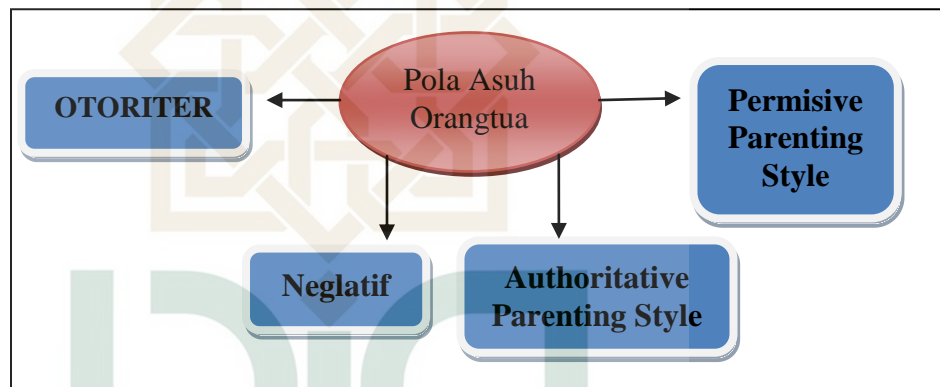
<sup>41</sup>Fitriakristiani & Rona, “Model Solusi Panduan Pembelajaran Transformatif Untuk Program Parentig Education,” *Jurnal Education and Community Empowerment* 5 (2016): 1.

dan berbagai perasaan positif terhadap anak, sementara keterlibatan orangtua merupakan peran aktif orangtua dalam aktivitas anak.

- 3) Komunikasi yang membangun pada anak sangat penting untuk dapat melakukan suatu kontrol dan pemantauan terhadap anak, dengan melakukan tanggapan dan respon terhadap apa yang dilakukan anak.
- 4) Kedekatan yang merupakan orangtua harus mampu menentukan dan memahami apa yang anak butuhkan untuk dapat melakukan pendekatan dan tercipta pendekatan ini untuk mewujudkan kehangatan dan mengindikasikan adanya kepuasan pengasuhan serta keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. Program parenting dilembaga PAUD selama ini masih sebagian kecil berperan ikut serta mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran, karena orangtua beranggapan untuk pendidikan anak di sekolah sudah menjadi tanggung jawab seorang guru sepenuhnya. Selain itu adanya kebiasaan orang mendidik anak kurang baik, seperti orangtua yang sering memarahi anak, memanjakan anak, orangtua yang kurang menumbuhkan kemandirian dan keberanian anak, kadang orangtua memperdengarkan perkataan yang kurang baik dan tidak pantas terhadap anak, bahkan masih ada orangtua yang

kurang memperhatikan perilaku anak.<sup>42</sup>Hal itu ditunjukkan bahwa orangtua yang jarang mengikuti kegiatan konsultasi dengan guru untuk memantau perkembangan dan perilaku anak saat di rumah.

Pola pengasuhan yang terbaik menurut Baumrind terdiri dari empat jenis yaitu otoriter, authoritative parenting style (demokratis), Neglatif parenting dan permissive parenting style.



Skema 2.3  
Pola Asuh Orangtua

(1) Otoriter

Pola pengasuhan yang masih responsif dalam mendidik anak. Orang tua mempraktikkan pola pengasuhan otoriter yang memprioritaskan rasa patuh kepada orang tua, dan masih minim sekali memberi kebebasan terhadap anak. Orang tua masih sering membentuk perilaku anak, agar sejalan dengan yang diinginkan orang tua. Dalam pengasuhan ini anak belum bebas

---

<sup>42</sup>Siti Nur Mauanah Agus Suprijono, "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orangtua Dalam Parenting Education)," *Jurnal Paradigma* 4, no. 1 (2016).

bersikap sehingga membuat anak memiliki ketergantungan pada orang tua.<sup>43</sup>

## (2) Authoritative Parenting Style (demokratis)

Bagi orang tua yang menerapkan pola pengasuhan otoritative, cara merawat dan mendidik anak dilaksanakan secara demokratis, memberikan kesempatan anak untuk mandiri dan bebas berperilaku namun dengan rasa tanggung jawab dan tetap dalam pengawasan orang tua. Misalnya mengenai penerapan aturan atau kedisiplinan, pada pola pengasuhan ini, orangtua akan memberikan penjelasan pada anak mengapa cara semacam itu harus dilakukan. Selain orang tua membantu anak untuk mengutarakan pendapat dan memberikan kebebasan pada anak dalam membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Orang tua mendidik anak secara tegas dan rasional, sering berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang tua. Saat mengasuh orang tua fleksibel dan responsif terhadap anak dengan menunjukkan kelembutan serta tidak kasar.<sup>44</sup>

## (3) Permissive Parenting Style

Praktek pola asuh permisif dengan memberi kebebasan anak, tidak mengekang, anak bebas mengekspresikan perasaan

---

<sup>43</sup>N S, F, RIZVI & Najam, "Parenting Style and Family Demographic Factors as Predictors of Parenting among Adolescent," *Pakistan Journal of Pshycological Reaseach* 2, no. 32 (2019).

<sup>44</sup>Puspita A, Muarifah & I, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Persaingan Antara Saudara," *Psikologi Insight* 1, no. 2 (2018).

tanpa memberi aturan, namun orang tua jarang mengontrol perilaku anak. Orang tua dalam pola pengasuhan ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang dipandang paling tepat untuk perkembangan psikologi anak yang positif adalah pola pengasuhan otoritatif. Pola asuh ini akan mendukung perkembangan harga diri anak karena anak akan lebih mudah menyesuaikan diri, kompeten, mempunyai kontrol diri yang baik.<sup>45</sup>

#### (4) Neglectif Parenting

Tipe parenting seperti ini harus dihindari karena dapat menimbulkan jarak antara orangtua dengan anak. Dalam pola asuh ini, orangtua jarang atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam pengasuhan anak. Penyebabnya bisa bermacam-macam, mulai dari kesibukan karena pekerjaan hingga keadaan lain yang memaksa orangtua untuk bertindak demikian. Selain menimbulkan jarak antara orangtua dan anak, pola asuh ini juga berpotensi membuat anak menjadi pribadi yang kurang perhatian.

Penjelasan dari keempat jenis pola asuh menurut Baumrind bahwa pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap jenisnya, dari keempat jenis pola asuh maka diambillah indikator pola asuh yang terbaik dari otorite, permissive,

---

<sup>45</sup>Anisa N,Y, "Home-Start Parenting Program Untuk Meningkatkan Fungsi Emosi Ibu Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016).

demokratis dan neglectul parenting, indikator pola asuh yang terbaik ini yang dinamakan dengan excelent parenting, excelent parenting itu sendiri merupakan kegiatan/program pelatihan bagaimana pola asuh yang terbaik buat pengasuhan orangtua. Disini kegiatan parentingnya sama halnya dengan kegiatan parenting pada umumnya, yang membedakannya adalah diambil indikator dari keempat jenis pola asuh seperti: (1) Orangtua mengontrol setiap kegiatan anak, (2) Orangtua memberi kebebasan anak untuk memilih (mengajarkan anak untuk kreatif serta terbiasa mengekspresikan dirinya), (3) Orangtua memberikan aturan dengan tegas (membentuk anak disiplin dan patuh), (4) Orangtua mengajak diskusi anak ketika ada masalah atau hal baru.

### c. Implementasi Excelent Parenting

Program pendidikan ke orangtua atau program parenting termasuk kedalam pendidikan orang dewasa, yang dimana pendidikan orang dewasa menurut Sudjanayaitu diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki

kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian parenting yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting tahun 2011, program parenting adalah program dukungan yang ditunjukan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Manfaat kegiatan parenting, yaitu dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di lembaga dengan yang diterapkan orang tua di rumah selaras, melalui kegiatan parenting juga orangtua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus dipenuhi orangtua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orangtua.

Untuk mengetahui peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat kegiatan ini, serta adanya perubahan terhadap pola asuh yang dilakukan

orangtua dan lingkungan keluarganya. Tujuan dari kegiatan parenting ini sudah tercapai, karena dalam hasil evaluasi banyak perubahan yang ditunjuk oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini, selain itu dapat dilihat dari perubahan perkembangan anak pada saat di lingkungannya dan di sekolah.

d. Pengaruh Parenting terhadap Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Wiranata tujuan dari penyelenggaraan program parenting adalah mengajak orangtua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Karena setiap orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya agar mereka dapat tumbuh kembang dengan sempurna. dengan adanya kegiatan parenting orangtua dan pihak sekolah bisa bekerja sama dalam meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak terutama nilai agama dan moral anak. Perkembangan nilai agama dan moral merupakan hal yang tidak bisa di dapat secara instan, namun dibutuhkan sebuah proses agar anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatnya.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk



mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>46</sup> Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono mengatakan bahwa :

“Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”.<sup>47</sup>

Pendekatan analisis deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambar, menjabarkan suatu kondisi sosial, situasi dan beragam realitas yang terjadi di masyarakat. Pendekatan kualitatif ini dipilih agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peran medi audio visual ditulis dalam pengembangan nilai agama dan moral di TK ABA Sidomulyo yang akan menghasilkan deskripsi yang jelas tentang peran media dalam pembelajaran nilai agama dan moral.

## **2. Fokus Penelitian**

---

<sup>46</sup>Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabet, 2016).

Fokus penelitian ini yaitu mengetahui cara pengembangan nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excellent parenting yang dilakukan pada kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo.

### **3. Subyek dan objek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo yang berlatarbelakang di jl. Melati dusun 1 desa Sidomulyo. Penelitian ini didasarkan pada keluhan kesah orangtua yang menurunnya nilai agama dan moral anak selama di rumah. Namun dapat digunakan observasi ini untuk memperoleh data dan wawancara kepada kepala sekolah maupun guru untuk mencari tahu informasi tentang perkembangan nilai agama dan moral anak, kemudian digunakan dokumentasi untuk menambahkan data dan menjadi bukti seperti foto dan video anak dalam melakukan kegiatan menggunakan media audio visual yang dilakukan orangtua dan berhubungan dengan perkembangan nilai dan moral anak.

#### **b. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling (penentuan informan/narasumber). Pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan tertentu dengan cara

*purposive* sampling untuk memperoleh gambaran kasus. Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian.<sup>48</sup>

Teknik *non probability sampling* (penentuan informan/narasumber) dipilih karena tidak semua anggota di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo dipilih sebagai sampel. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B yang beserta 7 anak beserta orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu hubungan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung ( dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang ini, seperti: Kepala sekolah, guru kelas, orangtua, siswa, serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kemampuan mengembangkan nilai agama dan moral di TK ABA Sidomulyo.

#### **5. Teknik Pengumpulan data**

---

<sup>48</sup>Amir Hamzah, "Metode Penelitian: Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multi Case & Multisite)(CV. Literasi Nusantara)," 2020.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono yaitu hal terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama untuk mencari data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah :<sup>49</sup>

**a) Observasi**

Banyaknya pendapat mengenai teori observasi Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup> Berdasarkan pengamatan diatas observasi adalah mengamati suatu objek menggunakan indera dan dibuat untuk melihat dan mengamati semua aktivitas anak serta guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipanyang merupakan observasi melibatkan penelitiikut serta dalam kegiatan yang diamati sedangkan observasi non partisipanmerupakan observasi yang tidak melibatkanpeneliti untuk ikut serta dalam kegiatan sehari-hari. peneliti hanya menjadipengamat independen.<sup>51</sup> Tujuan obsevasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai pengembangan nilai agama dan moral anak menggunakan media audio visual di TK ABA Sidomulyo. Observasi ini ditujukan kepada orangtua untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2016).

<sup>50</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (yogyakarta: Andi Offset, 2019).

<sup>51</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

untuk menampilkan media audio visual dan anak untuk mendapatkan data tentang pengembangan nilai agama dan moral anak.

**b) Wawancara**

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan orang yang diminta keterangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengajuan atau pemberi pertanyaan, dan yang diwawancarai guru dan orangtua untuk mendapatkan data tentang perkembangan nilai agama dan moral anak di TK ABA Sidomulyo, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur artinya wawancara menggunakan semistruktur yang membebaskan dalam bertanya akan tetapi tetap memegang pedoman wawancara yang akan diberikan kepada guru dan orangtua.<sup>52</sup>

**c). Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>53</sup> Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen.

---

<sup>52</sup>Suwandi & Baswori, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

<sup>53</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai teknik penilaian penelitian mengenai kegiatan media audio visual untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak serta merupakan pelengkap dari teknik penilaian observasi dan wawancara, yang mana untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan media audio visual.

Adapun indikator aspek Nilai Agama dan Moral dalam penelitian ini mengacu dalam KMA Nomor 792 Tahun 2018, diantaranya yaitu: (1) Terbiasa membaca doa sehari-hari (seperti: doa sebelum & sesudah makan, sebelum tidur, dan doa kedua orangtua), Terbiasa mengucapkan salam dan terima kasih (2) Terbiasa mengucapkan salam dan terima kasih (3) Terbiasa melakukan gerakan sholat sesuai dengan urutan yang benar (4) Terbiasa melafalkan surah-surah pendek (seperti: An-nas, Al-falaq dan Al-ikhlas)

Instrumen dikembangkan mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun berdasarkan kerangka teori, instrumen pada pengembangan nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excellent parenting yaitu: 1) Lembar satu untuk guru tentang penerapan nilai agama dan moral melalui audio visual dan excellent parenting, 2) lembar kedua untuk orangtua tentang penerapan nilai agama dan moral melalui audio visual dan excellent parenting, 3)

lembar ketiga ialah lembar evaluasi orangtua tentang parenting dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui audio visual, 4) Lembar pedoman observasi kegiatan pembelajaran, yang akan akan dinilai selama uji coba di lapangan, 5) lembar dokumentasi.

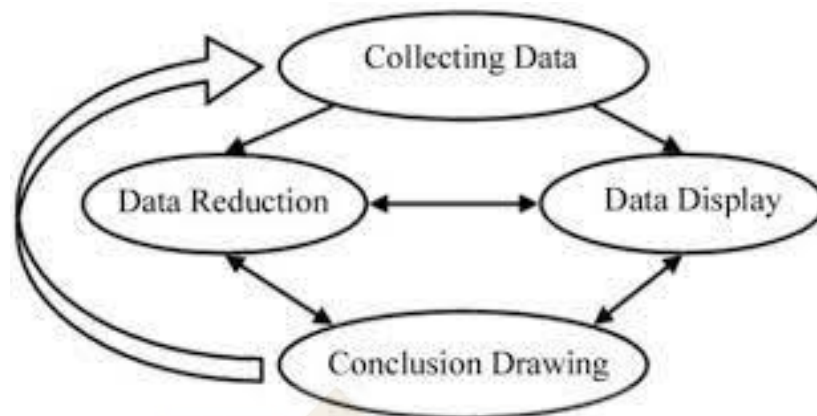
Intrumen tahap pengembangan dan hasil belajar, merupakan pengumpulan data yang diperoleh berupa informasi perkembangan nilai agama dan moral anak terkait keefektifan dan keaktifan serta kepandaian dalam berinteraksi sosial dalam proses pengembangan dan penerapan nilai agama dan moral anak.

## **6. Teknik Analisi Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang digunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>54</sup> Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Method* (California: Sage Publication, 2014).



Gambar 1.1  
Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif  
(Miles dan Humberman, 1992)

Keterangan :

a) Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah pengamatan yang dianalisis seluruh data wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui media audio visual yang mana pengamatan ini dilaksanakan pada kelompok B. Dapat digabungkan hasil analisis observasi pada penerapan kegiatan media audio visual yang dilakukan orangtua.

b) Reduksi Data

Dalam pengamatan ini dianalisis seluruh data wawancara yang ditanyakan oleh peneliti tentang mengembangkan nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excelent parenting, yang mana pengamatan ini dilaksanakan pada kelompok B. Peneliti menggabungkan analisis hasil observasi pada penerapan kegiatan media audio visual yang dilakukan oleh orangtua.



c) Display Data (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono, penyajian data mampu mempermudah peneliti dalam menyajikan data sesuai apa yang dipahami ketika kejadian serta meringankan ketika menyimpulkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui audio visual.<sup>55</sup>

d) Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh, penelitian ini menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

## 7. Uji Keabsahan Data

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan RnD*.

Pengamatan ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang sama dari narasumber yang berbeda agar dapat diteliti untuk membandingkan hasil yang dilihat pada saat melakukan pengamatan dengan hasil mewawancarai narasumber lalu dikuatkan oleh adanya foto atau video dalam penggunaan pada pengembangan nilai agama dan moral melalui media audio visual berbasis excelent parenting.<sup>56</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah peneliti dalam pengamatan agar menjadi terarah, maka penulis membuat sistematika pembahasan untuk acuan atau sebagai pedoman dalam menyusun laporan ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.9**  
**Sistematika Pembahasan**

BAB I	Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan
BAB II	Gambaran umum TK ABA Sidomulyo, visi misi TK ABA Sidomulyo, tata tertib, data pendidikan, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, Administrasi pengajaran TK ABA Sidomulyo, Latar belakang orangtua
BAB III	Hasil penelitian tentang mengembangkan nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excelent parenting di TK ABA Sidomulyo, dalam bab ini dijelaskan secara rinci

<sup>56</sup>Sugiyono., ibid, hlm. 249.

	<p>terkait, bagaimana faktor pendukung dan penghambat nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excelent parenting, serta dampak nilai agama dan moral melalui audio visual berbasis excelent parenting di TK ABA Sidomulyo. Deskripsikan analisis tentang perkembangan nilai agama dan moral melalui media audio visual berbasis excelent parenting di TK ABA Sidomulyo</p>
BAB IV	<p>Penutup yang berisi simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti</p>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pentingnya penggunaan media audio visual berbasis excelent parenting untuk membentuk perkembangan nilai agama dan moral anak dan mencakup kebutuhan orangtua, lembaga sekolah dan anak didik. Media audio visual dapat mempelancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat belajar anak, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Sangat berguna dan membantu orangtua dalam mendidik anak, namun tetap dapat mendampingi anak dengan literasi digital, serta menambah kedekatan orangtua dan anak. Dan pada program excelent parenting sangat membantu orangtua dalam mengasuh anak dengan baik dan tepat.
2. Pengembangan media audio visual berbasis excelent parenting yang dikembangkan oleh peneliti, Ada beberapa strategi yang diterapkan orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu bermain, demonstrasi, keteladanan, tanya jawab, pembiasaan, pengulangan, dan bercerita. Media audio visual sangat layak digunakan dalam proses belajar, dapat memotivasi anak, daya tarik

ingin belajar anak meningkat. dan pada program excelent parenting sangat layak digunakan orangtua dalam mengasuh anak dengan baik dan tepat.

3. Dampak dari media audio visual sangat membantu dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak, yang mana anak juga memiliki daya tarik minat belajar anak yang tinggi, hal ini terbukti dengan yang sudah diteliti dan observasi, para orangtua yang telah mempraktekan hal-hal positif yang telah diajarkan orangtua di rumah. dan sangat berdampak pada kegiatan program excelent parenting terhadap pola pengasuhan orangtua kepada anak dengan menggunakan media audio visual yaitu orangtua mampu memahami pola asuh yang tepat untuk anak dalam meningkatkan aspek nilai agama dan moral.

## **B. Saran**

1. Bagi Pendidik

Pelaksanaan kegiatan parenting untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui audio sebaiknya dilakukan dua minggu sekali, sehingga orangtua wali murid tersebut terbiasa dalam melakukan pola pengasuhan anak, dan menambah wawasan orangtua murid.

2. Bagi Penulis

Pelaksanaan kegiatan parenting untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui audio visual lebih disempurnakan lagi sebagai refrensi. Kegiatan parenting mampu mengembangkan nilai

agama dan moral anak melalui audio visual karena pada kegiatan ini anak yang menjadi semangat dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Muarifah & I, Puspita. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Persaingan Antara Saudara." *Psikologi Insight* 1, no. 2 (2018).
- Abdullah, Ulwan Nasikh. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2017.
- Adhim, Fauzill Muhammad. *Positive Parenting, Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Postif Pada Anak Usia Dini*. Mizan ustaka, 2016.
- Agus Suprijono, Siti Nur Mauanah. "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orangtua Dalam Parenting Education." *Jurnal Paradigma* 4, no. 1 (2016).
- Angraini Rani Dewi, Musdah Siti Mulia. "Jurus Menjadi Orangtua Bijak Mengasuh Dengan Hati Dalam Pendidikan Karakter." *Cendekia* 9 (2015): 139.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asep H, Hermawan. *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2019.
- Ayu, Fitria. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini* 5 (2014): 2.
- Baswori, Suwandi &. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Batool, S, S & Bond, R. "Mediational Role of Parenting Styles in Emotinal Intelegence of Parent and Aggression among Adolescent." *International Journal of Psychology* 3, no. 50 (2015).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Erni Munastiwi. "Strategi Orangtu Dalam Mengembangkan Bakat." *Jurnal Pendidikan Claser* 4 (2020): 4.
- Fajar, Muttaqien. "Penggunaan Media Audio-Visual." *Wawasan Ilmiah* 8 (2017): 1.
- Gunarti. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Hamzah, Amir. "Metode Penelitian: Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multi Case & Multisite)(CV. Literasi Nusantara)," 2020.
- Hayati Najmi. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio." *Jurnal A-Hikmah* 14 (2017): 2.
- Hidayat, Satibi Otib. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Hidayati, L. "Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah." *PIAUD FTIK IAIAN Sultan Amai Gorontalo*, 2020.
- Hidayati, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Huberman, Miles dan. *Qualitative Data Analisis a Sourcebook of New Method*. California: Sage Publication, 2014.
- Ismaniar, Wisroni and Nur Azizah. "Needs of Early Childhood Parents During Homeschool." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8 (2020): 2.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa." *Jurnal Tarbawi* 2 (2018): 1.
- Jmie C, Miler. *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: KAFIA, 2013.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tentang Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal*, 2018.
- Khairudin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2017.
- Maemunah, siti. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Audio Visual Pada Anak Kelomponk B." *Skripsi*, 2013.
- "Moch. Eko Ikhwantoro, Abd Jalil, Ach. Faisol, Nilai-Nilai," n.d., 67.
- Mualifah. *Psycho Islami Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Pres, 2009.
- . "Storytelling Sebagai Metode Parenting Anak Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *Jurnal PSIKOILAMIKA* 10 (2013): 1.
- N,Y, Anisa. "Home-Start Parenting Program Untuk Meningkatkan Fungsi Emosi Ibu Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1



(2016).

Novan, Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendekatan Islam Rancang Bangun Konsep Pendelikan MonokotomikHolistik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Permendikbud 137. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Permendikbud 146. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Purwanto, Joni. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama." *Teknologi Pendidikan & Pembelajaran* 2 (2014): 2.

Rahiem, Maila, Dinia Husni. "The Use of Stories as Moral Education For Young Children." *Internasional of Social Science and Humanity* 2 (2012).

Rifa, Hidayati. "Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif Melalui Program Excelent Parenting" 11 (2021).

Rona, Fitriakristiani &. "Model Solusi Panduan Pembelajaran Transformatif Untuk Program Parentig Education." *Jurnal Education and Community Empowerment* 5 (2016): 1.

Rudiana, Putri Kemala Devi & Nia. *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: UB Pres, 2018.

S, F, RIZVI & Najam, N. "Parenting Style and Family Demographic Factors as Predictors of Parenting among Adolescent." *Pakistan Journal of Pshycological Reaseach* 2, no. 32 (2019).

Sabrina Nur Monita, Muhammad Zuhad Rifqi. "Pembelajaran Tahfid Sebagai Menumbuhkan Karekter Tanggung Jawab Pada Anak." *Jurnal Obsesi* 4 (2020): 2.

Sahlan, Asmaun. "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," 2015.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Sistri, Darti. "Pengembangan Model Pembelajaran Parenting Untuk MENINGKATKAN Kecakapan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Nabila Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2019.

Siti, Hanifah. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam." *Nuansa* 9 (2015).

- Siti Nurjanah. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral." *Paramurabi* 1 (2018): 1.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Sudjana, Ahmad Rivai & Nana. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabet, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Thomas, Lickona. "Strategi-Strategi Sekolah Untuk Mengajarkan Penghormatan Dan Tanggung Jawab Seri Pendidikan." *Perpustakaan Nasional RI*, 2021, 12.
- Winarti, Agus. " , Vol. II, No.2 September 2020." *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat II*, no. 2 (2020): 131–45.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda, 2013.